

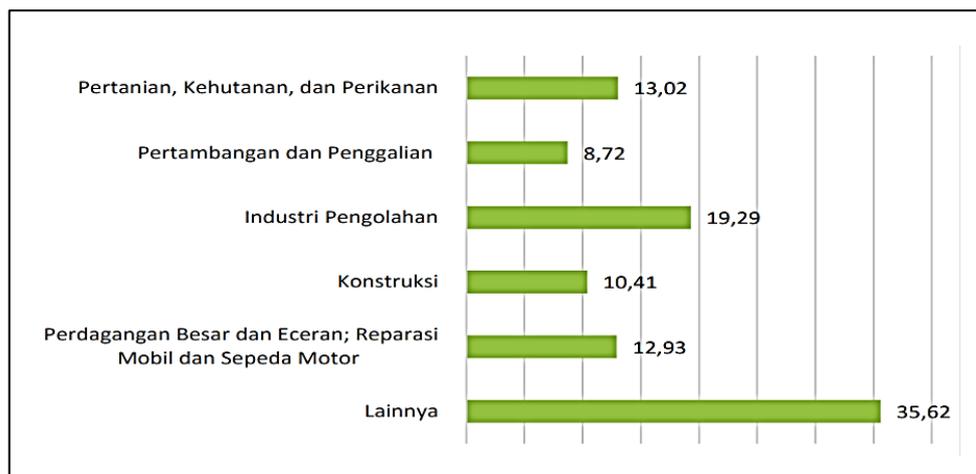
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wirausaha memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru. Wirausaha memiliki potensi untuk menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menemukan berbagai peluang yang ada di sekitar mereka dan meningkatkan aktivitas yang bermanfaat bagi semua orang dan generasi mendatang (Khamimah, 2021).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terkait perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Triwulanan tahun 2019 hingga 2022, struktur perekonomian nasional tidak mengalami perubahan signifikan selama periode tersebut (Mun'im *et al.*, 2023).



Gambar 1.1 Rata-Rata Distribusi PDB Tahun 2019-2022 (Persen) sumber Badan Pusat Statistik (Mun'im *et al.*, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran tetap menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi perekonomian dengan kontribusi sebesar 13,02% dari distribusi ekonomi nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausaha memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menyediakan lapangan kerja di Indonesia, yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Mun'im *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, Khamimah (2021) menegaskan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia masih jauh dari cukup untuk mencapai kemakmuran nasional yang diinginkan. Jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dibandingkan dengan populasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas wirausahawan melalui berbagai inisiatif dan program, salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Seperti pendapat Ekachandra dan Puspitowati (2023) bahwa, perguruan tinggi dapat secara aktif menerapkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa.

Universitas Jambi, misalnya, telah menetapkan visi untuk menjadi *a World Class Entrepreneurship University*, dengan fokus menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui penguatan program kewirausahaan, sehingga lulusan lebih menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) daripada pencari kerja (*job seeker*). Salah satu program yang dirancang untuk mendukung visi tersebut adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW merupakan bagian dari sembilan bentuk pembelajaran MBKM di luar kampus, yang dirancang untuk mahasiswa guna menciptakan aktivitas usaha

dan dapat di rekognisi sebagai mata kuliah dengan bobot SKS tertentu. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha yang terdidik, berkarakter, dan memiliki konsep bisnis yang nyata untuk membangun generasi muda yang mandiri dan sejahtera. Program ini juga bertujuan untuk membentuk model pendidikan kewirausahaan di Universitas Jambi, serta memberikan motivasi dan peluang bagi mahasiswa untuk menghasilkan produk kreatif sebagai modal usaha rintisan (*start-up*) (Zarkasi *et al.*, 2024).

Tabel 1.1 Mahasiswa dan Bidang Usaha yang Lolos Pendanaan PMW Universitas Jambi Tahun 2023

No.	Jenis Usaha	Jumlah Tim
1.	Kuliner	34 Tim
2.	Jasa dan Perdagangan	2 Tim
3.	Teknologi Informasi	3 Tim
4.	Ekonomi Kreatif	13 Tim
5.	Budidaya	9 Tim
6.	Obat dan Herbal	18 Tim
Jumlah		79 Tim

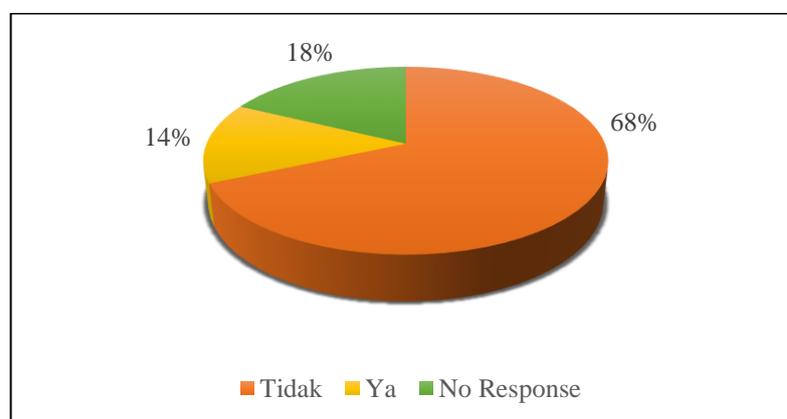
Sumber: SK Rektor Nomor 2317/UN21/KM/2023 Tentang Penetapan Nama-Nama Mahasiswa Yang Lolos Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 mahasiswa yang lolos pendanaan PMW Universitas Jambi tahun 2023 sebanyak 79 tim. Tim PMW merupakan kelompok mahasiswa yang terdiri dari ketua dengan maksimal 4 (empat) orang anggota (Zarkasi *et al.*, 2024). Jika dilihat dari jumlah tim yang lolos pada tahun tersebut, maka motivasi dan niat mahasiswa Universitas Jambi dalam berwirausaha cukup tinggi.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar yang ketat, mahasiswa perlu memanfaatkan berbagai jenis modal, termasuk modal sosial (*social capital*), modal material (*financial capital*), dan modal spiritual (*spiritual capital*). Modal finansial bukanlah satu-satunya yang penting dalam membangun sebuah usaha (Deltiva, 2022). Modal sosial, seperti jaringan sosial yang kuat, nilai kepercayaan, dan kerja sama, juga memiliki peran signifikan dalam

keberhasilan usaha (Sianipar & Soraya, 2024). Untuk mengukur nilai sosial mahasiswa, teori Kohesi Sosial dapat digunakan dalam kolaborasi kewirausahaan sebagai bentuk optimalisasi sinergi organisasi. Kelompok yang kohesif mengacu pada kelompok yang memiliki kekuatan untuk mendorong anggota kelompoknya untuk tetap bersatu dalam mencapai tujuan bersama. Semakin kuat kohesi dalam kelompok, semakin tinggi tingkat interaksi dan kerjasama yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan inovasi kewirausahaan (Anggoro *et al.*, 2022; Minhas & Sindakis, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti secara *virtual* (daring) melalui WhatsApp kepada masing-masing ketua dan anggota tim bidang usaha pada Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jambi tahun 2023, dengan menggunakan angket *Google Form* sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa niat berwirausaha berkaitan dengan keberlanjutan usaha mahasiswa yang lolos pendanaan PMW Universitas Jambi tahun 2023. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Hasil Observasi Awal Keberlanjutan Usaha (Sumber: Olahan data peneliti, 2024)

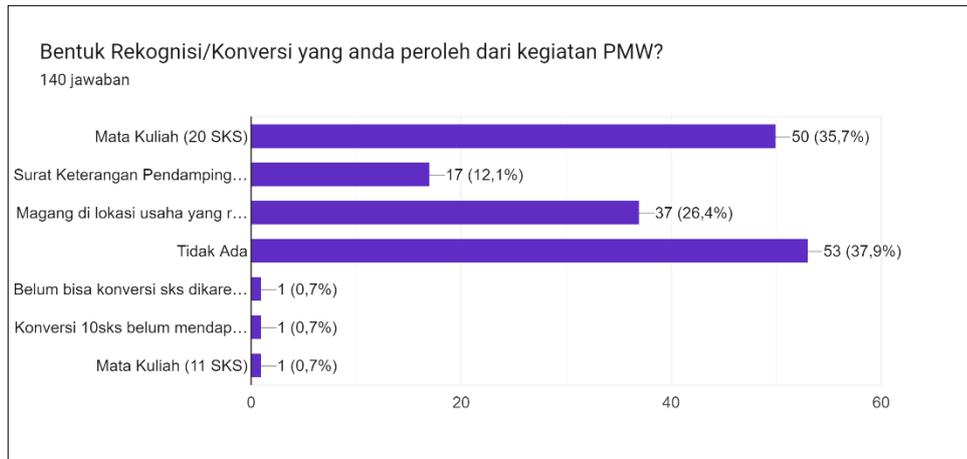
Berdasarkan survei awal terhadap ketua dan anggota tim mahasiswa PMW 2023 melalui *Google Form*, diketahui bahwa 14% usaha mahasiswa masih berjalan,

sedangkan 68% lainnya telah berhenti. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Program Mahasiswa Wirausaha dirancang untuk menumbuhkan niat dan membekali mereka dengan pengetahuan kewirausahaan yang mendorong pemikiran kreatif dan mengembangkan kemampuan wirausaha, seperti berperilaku dan bersikap profesional dalam menjalankan usaha, masih banyak usaha mahasiswa yang tidak berlanjut setelah program ini selesai. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan antara niat tujuan berwirausaha dengan implementasinya.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Action Phase Theory* (APT) yang diperkenalkan oleh (Gollwitzer, 1990). Teori APT, menegaskan bahwa niat tujuan dan niat implementasi harus dipisahkan untuk memperhitungkan heterogenitas niat perilaku (Gollwitzer, 1999). Niat tujuan (*goal intention*) individu mencerminkan motivasi mereka untuk terlibat dalam perilaku tertentu dan sejauh mana mereka bersedia berkomitmen untuk mencapainya. Di sisi lain, niat implementasi (*implementation intention*) memerlukan kesediaan untuk bertindak menuju tujuan perilaku jika kondisi tertentu terpenuhi (Ndofirepi, 2022). Teori ini sejalan dengan temuan (Liñán *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha dan implementasi niat dapat berbeda tergantung pada fase proses memulai usaha.

Keberhasilan usaha juga berperan dalam membentuk niat berwirausaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis dapat meningkatkan keyakinan diri individu dan mendorong mereka untuk melanjutkan usaha atau memulai usaha baru (Ekawarna *et al.*, 2022; Maryadi, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan

bahwa, interaksi dengan praktisi bisnis yang sukses dapat memperluas wawasan mahasiswa dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha (Fitria *et al.*, 2023)



Gambar 1.3 Hasil Observasi Awal: Bentuk Rekognisi yang diperoleh Mahasiswa PMW tahun 2023 (Sumber: Olahan data peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar 1.3 terdapat berbagai bentuk rekognisi yang diperoleh mahasiswa, dan salah satunya adalah magang. Dapat dilihat bahwa teori dan kejadian di lapangan terjadi keselarasan. Buku panduan PMW dari Universitas Jambi menyatakan bahwa, program bukan hanya memberikan modal usaha, tetapi juga dukungan dalam pendampingan usaha dan penguatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta kesempatan untuk melakukan magang di perusahaan yang relevan dengan bidang usaha mereka sehingga dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha mereka. Selain itu, memberikan mahasiswa kesempatan untuk melihat dan merasakan secara langsung bagaimana proses keberhasilan usaha tersebut dapat meningkatkan motivasi mereka (Arpizal *et al.*, 2022).

Namun, berdasarkan hasil observasi, rendahnya kohesi kelompok dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya berbagai jenis modal dalam berwirausaha menjadikan faktor utama yang menghambat keberlanjutan usaha mahasiswa. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa lulusan PMW belum

memiliki niat implementasi berwirausaha yang tinggi karena tidak adanya upaya mempertahankan usahanya dan belum mampu mengatasi permasalahan yang ada pada usahanya. Sehingga mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2023 memilih untuk tidak melanjutkan usaha mereka.

Tabel 1.2 Kendala keberlanjutan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2023

No.	Alasan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Hubungan Sosial antar Anggota	10	7,14%
2.	Kendala Teknis	32	22,86%
3.	Manajemen Waktu	52	37,14%
4.	Minat Konsumen	16	11,43%
5.	Motivasi Kelompok	4	2,86%
6.	Pengorganisasian Tim	16	11,43%
7.	Tidak Ada	10	7,14%
Total Jawaban		140	100%

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat 130 responden yang mengalami kendala dalam berwirausaha dan tim bidang usaha yang dominan merespon adalah bidang usaha kuliner. Data tersebut menunjukkan bahwa Hubungan Sosial antar Anggota, Minat Konsumen, Motivasi Kelompok, dan Pengorganisasian Tim berperan penting dalam keberlanjutan usaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jambi tahun 2023 belum dioptimalkan dengan baik oleh mahasiswa, yang berdampak pada rendahnya niat berwirausaha setelah program berakhir.

Untuk memahami lebih dalam proses berwirausaha mahasiswa, teori APT (*Action Phase Theory*) memberikan kerangka kerja yang relevan, dimana teori ini menguraikan empat fase dalam tindakan yang diambil oleh wirausahawan. Pertama, musyawarah merupakan tahap pra-keputusan di mana niat tujuan seseorang belum mengambil keputusan. Kedua, perencanaan tindakan adalah tahap pra-tindakan dimana seseorang telah mengambil keputusan (dan menetapkan tujuannya) namun

belum mulai melakukan tindakan apa pun. Ketiga, fase tindakan berkaitan dengan kinerja perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan (goal berjuang). Terakhir, tahap keempat adalah evaluasi, yang ditandai dengan refleksi terhadap proses dan hasil-hasilnya serta berfungsi sebagai dasar untuk mempertimbangkan tujuan dan tindakan di masa depan (Liñán *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah utama yang dihadapi mahasiswa dalam melanjutkan usaha mereka terdapat pada fase ketiga (fase tindakan) dan fase keempat (evaluasi). Fase ini menjelaskan bahwa, awalnya mahasiswa menunjukkan niat tujuan yang kuat, yang ditandai dengan keberhasilan mereka lolos seleksi program. Mahasiswa juga tergabung dalam kelompok dengan tingkat kohesi yang tinggi, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Namun, berdasarkan observasi awal, banyak kelompok mahasiswa yang menghadapi penurunan kohesi selama program berjalan, sehingga muncul berbagai hambatan, termasuk motivasi yang melemah dan ketidakmampuan mengatasi tantangan. Kondisi ini akhirnya mengurangi niat implementasi mereka untuk melanjutkan usaha setelah program selesai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hambatan dalam berwirausaha seringkali terjadi pada fase implementasi, yang ditandai dengan *action crisis* atau sebuah konflik internal yang menyebabkan individu ragu untuk melanjutkan tindakan atau menyerah pada tujuan yang telah ditetapkan (Ivanova & Tornikoski, 2022).

Selain itu, penelitian Ivanova dan Tornikoski (2022) menggarisbawahi bahwa durasi dan intensitas *action crisis* dapat memengaruhi keputusan antara melanjutkan atau menghentikan usaha. Dalam fenomena PMW, penurunan kohesi

kelompok dapat memperpanjang fase krisis ini, sementara keberhasilan usaha selama program dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk melanjutkan tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kohesi kelompok dan keberhasilan usaha terhadap niat implementasi berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2023.

Idealnya, dalam sebuah tim atau dinamika kelompok, proses kerjasama harus didorong untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal finansial, tetapi juga oleh kerjasama kelompok, yang dapat diukur melalui berbagai aspek dinamika kelompok seperti tujuan, struktur, fungsi tugas, dan kekompakan (Atmajaya *et al.*, 2023; Maryadi, 2021).

Kohesi sosial merupakan keinginan seseorang untuk tetap terhubung dengan kelompok yang dikenal, dan sekelompok kekuatan yang mempengaruhi anggota untuk tetap bersatu dalam kelompok (Paramita, 2024). Kohesi sosial yang kuat adalah fondasi penting bagi keberhasilan usaha, karena mendorong kerjasama dan pertukaran ide yang inovatif, yang nantinya akan meningkatkan minat konsumen melalui strategi pemasaran yang tepat, sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan usaha mereka (Susantiningrum *et al.*, 2021). Namun, studi memberikan sedikit perhatian analitis pada konteks kohesi sosial yang dimiliki sebagai sumber daya dan modal dalam berwirausaha. Modal berwirausaha dibutuhkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan usaha, sehingga niat berwirausaha mahasiswa selanjutnya ada. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab gap literatur dan melihat faktor lain yang mempengaruhi niat implementasi usaha mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi pengusaha yang mampu secara mandiri dan menjadi lulusan yang menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya akan membantu mengurangi permasalahan nasional yaitu tingkat pengangguran yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui kebenaran dan, dengan menggunakan temuan masalah yang ada di lapangan dan didukung oleh teori yang ada. Serta mengingat pentingnya pengaruh dari kohesi kelompok dan keberhasilan usaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa selanjutnya, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yang berfokus pada topik **“Pengaruh Kohesi Kelompok dan Keberhasilan Usaha Terhadap Niat Implementasi Berwirausaha Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jambi Tahun 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya Niat Berwirausaha Berkelanjutan pada Mahasiswa PMW yang ditandai dengan sebagian besar usaha mahasiswa PMW yang tidak berkelanjutan setelah program selesai. Faktor penyebabnya antara lain: motivasi kelompok yang rendah, hubungan sosial antar anggota tim yang renggang, pengorganisasian tim yang kurang efektif, manajemen waktu yang kurang baik, dan minat konsumen yang berkurang.
2. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Kohesi Kelompok yang ditandai dengan mahasiswa PMW yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya kohesi kelompok dalam keberhasilan usaha. Hal ini

mengakibatkan: kurangnya kesadaran anggota kelompok dalam menjalankan program, dan penurunan niat berwirausaha mahasiswa selanjutnya.

3. Ketidakefektifan Implementasi Program PMW ditandai dengan implementasi Program PMW yang belum dapat dioptimalkan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha yang tidak berkelanjutan meskipun telah diberikan pendanaan.
4. Kurangnya Pengetahuan tentang Modal Berwirausaha yang ditandai dengan mahasiswa PMW yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang modal berwirausaha selain modal finansial. Hal ini dapat menghambat keberhasilan usaha mereka.
5. Kesenjangan Penelitian yang ditandai dengan terdapatnya kesenjangan penelitian dalam memahami pengaruh kohesi sosial sebagai sumber daya dan modal dalam berwirausaha. Dampak Masalahnya seperti, kegagalan usaha mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kohesi kelompok dan keberhasilan usaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2023. Fokus ini sejalan dengan indikator dan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu, untuk memperjelas tujuan objek penelitian, pembatasan masalah ini hanya mengkaji pada pengaruh kohesi kelompok dan keberhasilan usaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2023. Oleh karena itu, batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kohesi kelompok akan dibatasi pada: kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik, dan kerjasama kelompok.
2. Keberhasilan usaha, akan dibatasi pada elemen dalam Marketing Mix 7P yaitu: *product, price, promotion, place, physical evidence, people, dan process.*
3. Niat Implementasi berwirausaha akan dibatasi pada: niat implementasi pada Model Fase Tindakan dan pemilihan karir berwirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kohesi kelompok yang dialami mahasiswa PMW Universitas Jambi terhadap niat implementasi berwirausaha mereka?
2. Apakah terdapat pengaruh antara keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi terhadap niat implementasi berwirausaha mereka?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kohesi kelompok dan keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi terhadap niat implementasi berwirausaha mereka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh antara kohesi kelompok yang dialami mahasiswa PMW Universitas Jambi terhadap niat implementasi berwirausaha mereka.

2. Untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh antara keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi terhadap niat implementasi berwirausaha mereka.
3. Untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh antara kohesi kelompok dan keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi terhadap niat implementasi berwirausaha mereka.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga untuk meningkatkan pemahaman di bidang pendidikan, terutama tentang kohesi kelompok, keberhasilan usaha, dan niat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, diharapkan bahwa temuan ini akan berfungsi sebagai referensi dan dasar perbandingan untuk penelitian lanjutan yang mempelajari topik kewirausahaan dan hubungannya dengan *entrepreneurship*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Terhadap Universitas. Hasil penelitian ini akan membantu Universitas Jambi, terutama program studi Administrasi Pendidikan, khususnya dalam memperkaya literatur akademik yang relevan dengan berbagai topik penelitian seperti Manajemen Program Pendidikan Karir dan Keterampilan Hidup, Kepemimpinan, SDM, Budaya Kerja, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas

implementasi program kewirausahaan, seperti PMW (Program Mahasiswa Wirausaha), khususnya dalam memastikan keberlanjutan usaha mahasiswa setelah program berakhir.

2. Terhadap Mahasiswa. Hasil penelitian ini akan membantu mahasiswa dan memberikan wawasan kepada mahasiswa, terutama terkait pentingnya kohesi kelompok dan keberhasilan usaha dalam mendukung keberlanjutan niat implementasi usaha. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi pengusaha yang mandiri, kreatif, dan inovatif, serta mendorong mereka untuk memiliki keterampilan manajerial yang relevan dengan dunia kerja.
3. Terhadap Peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara manajemen kelompok, keberhasilan program pendidikan, dan niat berwirausaha. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kajian di bidang Administrasi Pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan Manajemen Program Pendidikan Karir dan Keterampilan Hidup, yang menekankan pentingnya pengelolaan program berbasis keterampilan hidup untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang tangguh.